

Ekspor Maret 2016 Meningkat Ditopang oleh Penguatan Ekspor Migas yang Signifikan



Jakarta, 1 Mei 2016 – Nilai ekspor Indonesia di bulan Maret 2016 mencapai USD 11,8 miliar, naik 4,3% dibanding bulan sebelumnya (MoM). Membaiknya kinerja ekspor tersebut terutama ditopang oleh pertumbuhan ekspor migas sebesar 10,4%, sementara ekspor non migas hanya tumbuh sebesar 3,6%. Tingginya pertumbuhan ekspor migas diakcelerasi oleh membaiknya harga rata-rata minyak dunia di bulan Maret 2016 yang mencapai USD 37,3 per barel, naik 20,3% dibanding bulan lalu. Secara kumulatif ekspor periode Januari-Maret 2016 mencapai USD 33,6 miliar, namun pertumbuhannya melemah 14,0% dibanding tiga bulan pertama tahun lalu (YoY). Kendati mengalami peningkatan sebesar 4,3% dibandingkan dengan bulan sebelumnya, namun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ekspor pada Maret 2016 turun cukup dalam sebesar 13,5% (Tabel 1).

Tabel 1. Kinerja Ekspor Bulan Maret 2016

Uraian	Nilai Ekspor (USD Juta)			Pertumbuhan (%)		Nilai Ekspor (USD Juta)		Pertumbuhan YoY (%)
	Maret 2015	Februari 2016	Maret 2016	MoM	YoY	Jan-Mar 2015	Jan-Mar 2016	
Total Ekspor	13.634,3	11.312,6	11.792,8	4,3	-13,5	39.051,7	33.585,4	-14,0
Migas	1.988,9	1.113,3	1.229,2	10,4	-38,2	5.701,2	3.450,4	-39,5
Minyak Mentah	773,0	476,6	538,6	17,2	-27,7	1.859,7	1.392,7	-25,1
Hasil Minyak	188,6	55,4	62,7	13,2	-66,8	607,5	203,5	-66,5
Gas	1.027,3	581,3	607,9	4,6	-40,8	3.234,0	1.854,2	-42,7
Nonmigas	11.645,4	10.198,7	10.563,6	3,6	-9,3	33.350,5	30.135,0	-9,6

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Sebagian besar ekspor nonmigas ke negara tujuan utama mencatatkan pertumbuhan negatif

Belum pulihnya ekonomi global merupakan faktor utama lemahnya kinerja ekspor selama Triwulan I 2016. Penurunan ekspor nonmigas terdalam terutama terjadi ke negara Taiwan sebesar 35,7% (YoY), diikuti oleh ekspor nonmigas ke India dan Belanda yang masing-masing mencatat penurunan sebesar 28,4% dan 25,6%. Di sisi lain, ekspor ke Swiss justru mengalami kenaikan signifikan sebesar 61,1%. Selain Swiss, ekspor nonmigas Indonesia juga meningkat ke Spanyol dan Pakistan (Tabel 2).



Tabel 2. Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara Tujuan

NEGARA	USD JUTA		PERUBAHAN (YoY)	
	Jan-Mar 2015	Jan-Mar 2016	USD Juta	%
Amerika Serikat	3779,7	3628,4	-151,3	-4,0
Jepang	3443,8	3227,0	-216,7	-6,3
Rep. Rakyat Cina	3132,6	2840,1	-292,5	-9,3
Singapura	2300,9	2209,6	-91,3	-4,0
India	2955,4	2116,2	-839,1	-28,4
Malaysia	1587,1	1379,3	-207,8	-13,1
Korea Selatan	1394,3	1217,1	-177,3	-12,7
Thailand	1210,1	1071,2	-138,9	-11,5
Pilipina	906,4	977,1	70,7	7,8
Swiss	485,4	782,1	296,7	61,1
Taiwan	1062,2	682,6	-379,5	-35,7
Belanda	914,7	680,5	-234,2	-25,6
Australia	547,3	649,7	102,4	18,7
Jerman	613,8	626,5	12,7	2,1
Vietnam	567,8	604,6	36,8	6,5
Hongkong	541,3	514,8	-26,5	-4,9
Pakistan	396,9	492,5	95,6	24,1
Uni Emirat Arab	548,8	415,1	-133,6	-24,4
Spanyol	276,4	408,9	132,4	47,9
Italia	537,7	406,7	-131,0	-24,4

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Harga ekspor perhiasan/permata Indonesia mengalami peningkatan tertinggi

Harga ekspor migas maupun nonmigas masih menurun di Triwulan I 2016. Harga migas masih mencatatkan penurunan yang tajam sekitar 40%. Di sisi lain, harga ekspor nonmigas yang mengalami kenaikan harga yang signifikan antara lain Perhiasan/Permata (HS 71); Bijih, kerak dan abu logam (HS 26); Kayu dan barang dari kayu (HS 44); dan Pakaian jadi bukan rajutan (HS 62). Pada Triwulan I 2016, nilai ekspor Perhiasan/Permata meningkat sebesar 12,6% (YoY), padahal secara volume ekspor turun sebesar 12,8%. Hal yang sama juga terjadi pada ekspor bijih, kerak dan abu logam yang secara nilai meningkat sebesar 12,1%, namun secara volume menurun sebesar 6,1%. Adapun ekspor kayu dan barang kayu memang mengalami penurunan nilai sebesar 2,8%, namun penurunan volume terjadi lebih dalam yakni sebesar 11,6% (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai dan Volume Ekspor Menurut HS 2 Digit

HS	URAIAN	JAN-MAR 2016			
		USD JUTA	% GROWTH NILAI YOY	RIBU TON	% GROWTH VOLUME YOY
TOTAL EKSPOR		33,585.4	-14.0	120,191.6	-8.5
TOTAL NON MIGAS		30,134.9	-9.6	109,199.0	-9.5
15	Lemak & minyak hewan/nabati	3,864.6	-15.5	6,629.4	0.0
27	Bahan bakar mineral	3,298.5	-28.3	87,473.5	-10.9
71	Perhiasan/Permata	2,117.6	12.6	0.8	-12.8
85	Mesin/peralatan listrik	1,985.1	-8.3	127.0	1.5
40	Karet dan Barang dari Karet	1,236.5	-12.1	771.7	2.3
87	Kendaraan dan Bagianya	1,204.2	-14.1	148.2	-8.6
84	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	1,148.1	-10.7	138.5	-7.1
64	Alas kaki	1,103.8	3.2	59.6	9.0
62	Pakaian jadi bukan rajutan	1,003.4	2.0	50.6	-6.6
44	Kayu, Barang dari Kayu	947.8	-2.8	1,379.2	-11.6
48	Kertas/Karton	835.5	-6.1	1,008.1	-3.4
61	Barang-barang rajutan	787.3	-3.1	58.5	-1.7
38	Berbagai produk kimia	689.7	6.2	889.4	22.7
03	Ikan dan Udang	661.2	-0.9	162.3	2.3
26	Bijih, Kerak, dan Abu logam	660.9	12.1	1,090.9	-6.1
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA		21,544.4	-10.0	99,987.7	-9.8
NON MIGAS LAINNYA		8,590.5	-8.7	9,211.3	-6.1
TOTAL MIGAS		3,450.4	-39.5	10,992.6	1.8
Minyak Mentah		1,392.8	-25.1	4,178.3	25.4
Hasil Minyak		203.5	-66.5	852.0	-40.0
Gas		1,854.1	-42.7	5,962.3	-1.3

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Meskipun impor bulan Maret meningkat, namun secara kumulatif impor Januari-Maret 2016 mengalami penurunan

Nilai impor pada bulan Maret 2016 tercatat USD 11,3 miliar yang terdiri dari impor migas sebesar USD 1,5 miliar dan nonmigas sebesar USD 9,8 miliar. Dibandingkan bulan sebelumnya (MoM), kinerja impor bulan Maret 2016 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 11,0%. Kenaikan impor terutama berasal dari impor migas, khususnya dari kelompok minyak mentah yang mengalami peningkatan impor sebesar 91,5%. Sedangkan, impor nonmigas hanya meningkat sebesar 7,9%. Namun, apabila dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2015 (YoY), kinerja impor justru menurun sebesar 10,4%. Penurunan impor migas sebesar 32,5% merupakan faktor pemicu utama turunnya kinerja impor secara keseluruhan. Selain migas, impor nonmigas juga mengalami penurunan yang cenderung moderat yakni sebesar 5,6%. Secara kumulatif, pada Triwulan I 2016 kinerja impor juga masih mengalami penurunan. Pada periode Januari-Maret 2016, kinerja impor tercatat USD 31,9 miliar, menurun 13,0% (YoY). Penurunan kinerja impor terutama disumbang oleh komponen migas. Impor migas tercatat USD 3,9 miliar, menurun sebesar 36,5%. Penurunan tersebut terutama berasal dari menurunnya impor hasil minyak sebesar 41,7%. Sementara itu, impor nonmigas mencapai USD 28,0 miliar, menurun 8,4% (Tabel 4).

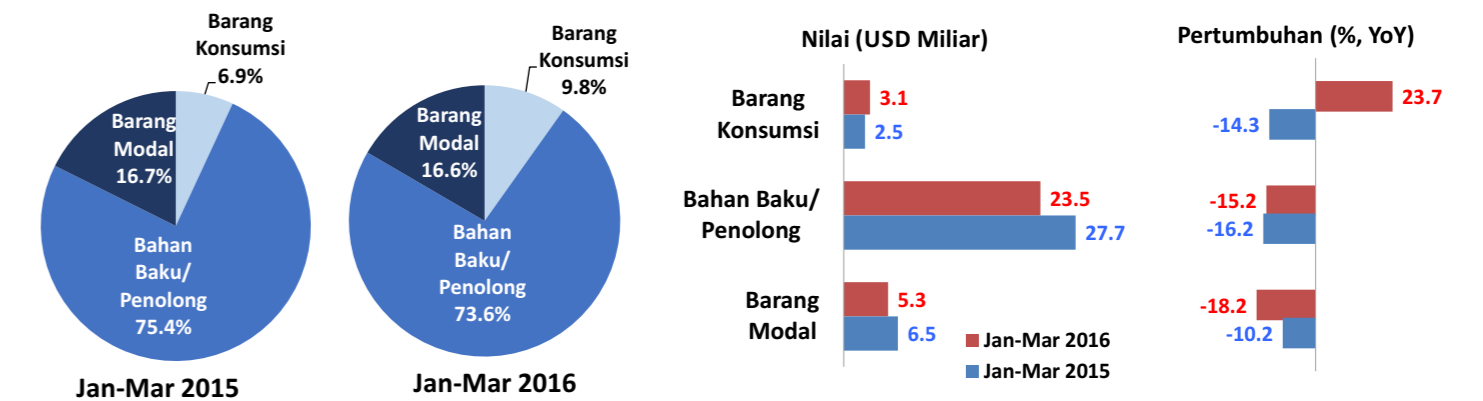
Tabel 4. Kinerja Impor Bulan Februari 2016

Uraian	Nilai Impor (USD Juta)			Pertumbuhan (%)		Nilai Impor (USD Juta)		Pertumbuhan YoY (%)
	Maret 2015	Februari 2016	Maret 2016	MoM	YoY	Jan-Mar 2015	Jan-Mar 2016	
Total Impor	12,608.7	10,175.6	11,295.8	11,0	-10,4	36,731.4	31,938.4	-13,0
Migas	2,268.0	1,122.9	1,529.9	36,2	-32,5	6,102.6	3,874.3	-36,5
Minyak Mentah	858.3	325.0	622.3	91,5	-27,5	1,952.7	1,341.2	-31,3
Hasil Minyak	1,237.8	688.9	763.1	10,8	-38,4	3,664.3	2,137.1	-41,7
Gas	171.9	109.0	144.5	32,6	-15,9	485.6	396.0	-18,5
Nonmigas	10,340.7	9,052.7	9,765.9	7,9	-5,6	30,628.8	28,064.1	-8,4

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Impor Barang Modal dan Bahan Baku/Penolong Turun Signifikan

Grafik 2. Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



Kendati memiliki pangsa impor yang tinggi, namun kinerja impor bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan. Pada Triwulan I 2016, impor bahan baku/penolong mencapai USD 23,5 miliar, menurun 15,2% (YoY) dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai USD 27,7 miliar. Penurunan ini mengurangi pangsa impor bahan baku penolong dari 75,4% pada

Triwulan I 2015 menjadi 73,6%. Penurunan yang lebih tajam justru terjadi pada impor barang modal sebesar 18,2%. Hal sebaliknya justru terjadi pada impor barang konsumsi. Impor barang konsumsi di Triwulan I 2016 mencapai USD 3,1 miliar, meningkat 23,7%. Kondisi ini membuat pangsa impor barang konsumsi meningkat menjadi 9,8% (Grafik 2).

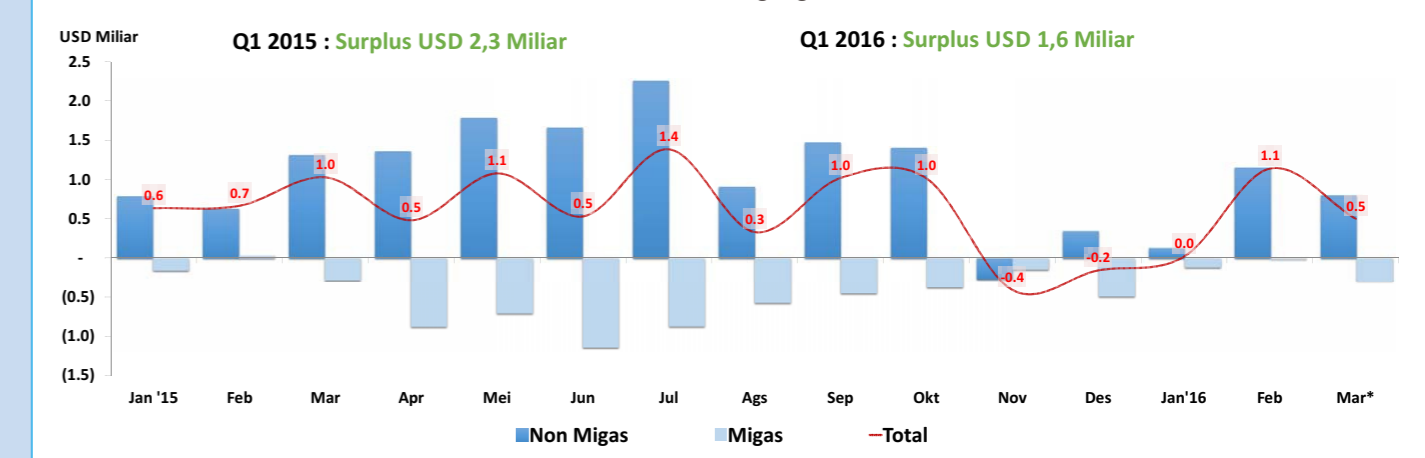
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Surplus neraca perdagangan bulan Maret 2016 menambah surplus perdagangan selama tiga bulan pertama tahun 2016

Neraca perdagangan Indonesia di bulan Maret 2016 mencatatkan surplus sebesar USD 497,0 juta, yang didukung oleh surplus neraca perdagangan non migas sebesar USD 797,7 juta, sementara neraca perdagangan migas mengalami defisit sebesar USD 300,7 juta. Surplus perdagangan bulan Maret menambah surplus perdagangan selama tiga bulan

pertama tahun 2016 menjadi sebesar USD 1,6 miliar, terdiri dari surplus non migas USD 2,0 miliar dan defisit migas USD 423,9 juta. Dibandingkan dengan kondisi neraca perdagangan tahun lalu, surplus perdagangan selama Triwulan I 2016 ini jauh lebih rendah. Surplus perdagangan Triwulan I tahun 2015 mencapai USD 2,3 miliar (Grafik 3).

Grafik 3. Neraca Perdagangan Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri
Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No.5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Email : puska.daglu@kemendag.go.id
Website : www.kemendag.go.id